

INTISARI

Seperti telah diketahui bahwa rebusan rebung Bambusa-vulgaris Schrad. banyak digunakan oleh bangsa Indonesia sebagai obat penyakit kuning. Dimana salah satu mekanisme terjadinya penyakit kuning ini karena adanya gangguan mekanisme ekskresi hepar yang disebabkan oleh rusaknya parenkim hepar khususnya sel-sel poligonal. Sehubungan dengan hal tersebut, telah dilakukan penelitian pendahuluan daya regenerasi dekok rebung Bambusa vulgaris Schrad. tersebut pada sel-sel hepar mencit putih jantan yang sebelumnya telah dirusak dengan karbontetraklorida 1,25 ml/kg berat badan per-oral. Untuk mengetahui ada tidaknya daya regenerasi dekok rebung tersebut digunakan metoda pengukuran waktu tidur hexobarbital yang dilanjutkan dengan pemeriksaan secara histo patologi sel-sel hepar mencit dengan metoda pengecatan hematoksilin eosin. Dimana perpanjangan waktu tidur hexobarbital menunjukkan kepekaan rusaknya sel-sel hepar yang disebabkan oleh pemberian dosis toksis karbon tetraklorida, akibat dari penghambatan biotransformasi hexobarbital. Untuk lebih mempertegas adanya kerusakan sel-sel hepar mencit, setelah pengukuran waktu tidur hexobarbital seluruh mencit dibunuh dan diambil heparnya untuk diperiksa secara histo patologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 20 ml/kg berat badan dekok rebung Bambusa vulgaris Schrad. kadar 40% b/v dapat mempercepat waktu tidur atau biotransformasi hexobarbital. Dan secara tidak langsung dapat mempercepat regenerasi sel-sel hepar mencit.